

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi, dan Sampel**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Margahayu Raya 01 Bandung yang beralamat di Komp. Margahayu Raya Jl. Pluto Raya blok G No. 73, Bandung.

##### **2. Populasi**

Untuk merencanakan suatu masalah penelitian perlu adanya data atau informasi dari objek penelitian yang akan diteliti, dalam mendukung tercapainya suatu tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peran populasi dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akan diteliti berdasarkan permasalahan penelitian. Dalam hal ini Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dengan uraian tersebut, maka populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang ingin diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV SD Negeri Margahayu Raya 01 Bandung.

##### **3. Sampel**

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Pengertian tentang sampel didasari oleh pandangan Sugiyono (2013, hlm. 118) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel penelitian yang akan digunakan yaitu *sampling* jenuh. Sugiyono (2013, hlm. 124) menjelaskan bahwa “*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV SD Negeri Margahayu Raya 01 Bandung sebanyak 30 orang. Dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 3.1  
*Karakteristik Sampel*

No.	Karakteristik Sampel
1.	Usia anggota sampel hampir sama, yaitu diusia 10 tahun
2.	Mempunyai kemampuan dalam melakukan gerakan guling depan yang hampir sama.
3.	Sampel terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki - laki

## B. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian salah satu hal yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Pada penelitian eksperimen, peneliti menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Alasan menggunakan desain ini adalah agar semua sampel yang masuk kedalam kelompok penelitian mendapat perlakuan yang sama. Lalu sebelum mendapat perlakuan, para anggota sampel diberikan pengarahan agar selama diberi perlakuan, sampel tidak diperbolehkan untuk berlatih gerakan guling depan dimanapun. Hal ini dilakukan agar hasil perlakuan dapat terlihat jelas dampaknya dan hasilnya tidak menjadi bias. Dengan menggunakan desain penelitian ini kelompok eksperimen diberi tes awal/*pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam melakukan guling depan. Selanjutnya, diberi perlakuan/*treatment (X)* berupa pendekatan *Teaching Game for Understanding (TGfU)* dalam pembelajaran senam lantai selama 12 kali pertemuan dengan waktu latihan sebanyak 3 kali dalam setiap minggunya. Seperti diungkapkan oleh Tite Juliantine (2007, hlm. 2.65)

Hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengaturan lama latihan adalah intensitas latihan harus mencapai batas minimal (*training zone*), beban latihan harus selalu meningkat, dan latihan sebaiknya dilakukan minimal 3 kali dalam seminggu.

Setelah selesai perlakuan/*treatment* kelompok eksperimen diberi tes lagi sebagai tes akhir/*post-test*. Tes yang dilakukan pada *post-test* sama seperti yang dilakukan pada *pre-test* yaitu berupa tes guling depan.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 110-111), desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2  
*One-Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan/Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

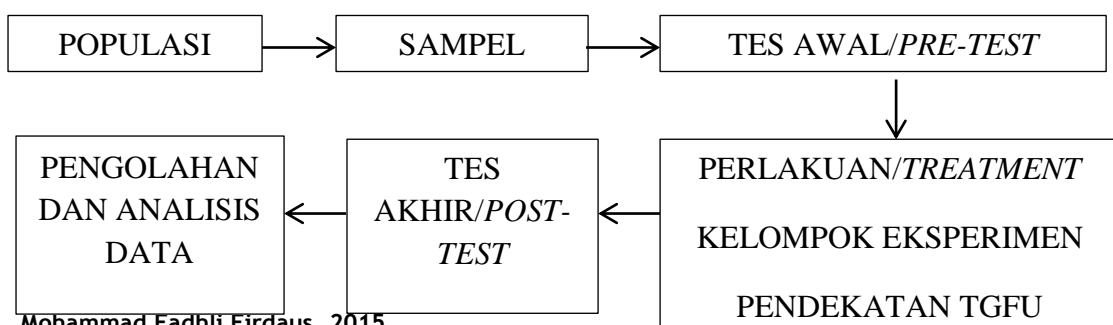
O<sub>1</sub> : *Pre-test* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

X : Perlakuan atau *treatment* berupa model pendekatan TGfU dalam pembelajaran senam lantai

O<sub>2</sub> : *Post-test* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

Untuk memberikan kemudahan maka diperlukan adanya langkah-langkah kerja penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Berikut merupakan langkah-langkah penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu:

Gambar 3.1  
Langkah-langkah Penelitian



Mohammad Fadhli Firdaus, 2015

*Peningkatan Keterampilan Guling Depan Pada Proses Belajar Mengajar Senam Melalui Pendekatan Teaching Game For Understanding (TGfU) Di SD Negeri Margahayu Raya 01 Bandung*



## KESIMPULAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai agar dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan yang akan dikaji kebenarannya. Pemilihan metode dalam sebuah penelitian perlu memperhatikan beberapa hal yang cukup penting diantaranya yaitu objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang ada, tenaga peneliti dan juga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 3) bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Ada beberapa metode yang biasa dipergunakan dalam suatu penelitian, di antaranya historis, deskriptif, dan eksperimen. Berdasarkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2013, hlm. 107) menjelaskan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.”

Metode eksperimen dilakukan untuk melihat ada tidaknya sebab akibat dari suatu perlakuan tertentu terhadap kelompok uji coba. Dapat dikatakan penelitian eksperimen ini dilakukan untuk melihat terdapat atau tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang akan diteliti. Sugiyono (2013, hlm. 61) menjelaskan mengenai variabel penelitian yaitu:

1. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Satu variabel bebas yang akan dicobakan adalah pendekatan *Teaching Game for*

*Understanding* (TGfU), sedangkan satu variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan guling depan dalam pembelajaran senam. Oleh karena itu penelitian dengan metode eksperimen ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh pendekatan *Teaching Game for Understanding* (TGfU) terhadap peningkatan keterampilan guling depan siswa di SD Negeri Margahayu Raya 01 Bandung.

Kemudian untuk proses penelitian yang dilakukan diawali dengan mengambil data awal dari setiap siswa. Data yang diambil antara lain data keterampilan siswa dalam melakukan guling depan, data kepercayaan diri siswa ketika melakukan gerakan guling depan, data pemahaman siswa dalam melakukan guling depan, dan data kemampuan menjawab pertanyaan tahapan dalam melakukan guling depan. Lalu setelah itu diberi perlakuan selama 12 kali pertemuan. Setelah diberi perlakuan, diakhir diadakan lagi proses pengambilan data seperti pada saat awal.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah Unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah suatu cara untuk memberitahukan atau memperjelas suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Pendekatan *Teaching Game for Understanding* (TGfU) menurut Webb & Thompson, 1998 dalam (<http://physed1280.blogspot.com/2010/10/teaching-games-for-understanding-is.html>) ialah '*TGfU places an emphasis on play, where tactical and strategic problems are posed in a modified game environment*' yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu TGfU menempatkan penekanan pada bermain, di mana masalah taktis dan strategis diajukan dalam suatu lingkungan permainan yang dimodifikasi.
2. Senam lantai adalah salah satu bagian dari rumpun senam. Sesuai dengan istilahnya, maka gerakan-gerakan senam dilakukan di atas lantai yang beralaskan matras atau permadani. Senam lantai sering juga di sebut

dengan senam bebas, sebab pada waktu melakukan gerakan tidak membawa alat atau menggunakan alat.

3. Guling depan adalah gerakan badan mengguling ke depan mulai tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang. Cara melakukannya yaitu sikap awal Sikap jongkok kemudian kedua telapak tangan menyentuh matras lalu dagu mengenai dada.
4. Kepercayaan diri menurut Perry (2005) adalah kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri.
5. Pemahaman menurut Anas Sudijono (1996) dalam (<http://www.referensimakalah.com/2013/05/pengertian-pemahaman-dalam-pembelajaran.html#more>) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
6. Melalui, kata yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bermakna sebagai “peran mediasi”. Penggalan gerak guling depan dikembangkan melalui permainan. Jadi, permainan yang diberikan mengarah pada gerakan guling depan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian, instrumen penelitian diperlukan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 148) bahwa “Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan guling depan (psikomotor) serta lembar observasi kepercayaan diri (afektif) dan lembar observasi pemahaman dalam melakukan gerakan guling depan (kognitif). Tujuannya yaitu untuk memperoleh data hasil penelitian yang berupa peningkatan keterampilan guling depan.

Adapun program perlakuan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3  
*Program Perlakuan*

<b>Pertemuan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1 – 3	1. Pemanasan : statis dan dinamis 2. Inti : melakukan permainan “Tangkap & Bebas” 3. Penutup : pendinginan dan evaluasi	5 menit 20 menit 5 menit
4 – 6	1. Pemanasan : statis dan dinamis 2. Inti : melakukan permainan “Estafet Bola” 3. Penutup : pendinginan dan evaluasi	5 menit 30 menit 5 menit
7 – 9	1. Pemanasan : statis dan dinamis 2. Inti : melakukan permainan “Gerobak Dorong” dan permainan “Melewati Tali” 3. Penutup : pendinginan dan evaluasi	5 menit 40 menit 5 menit
10 – 12	1. Pemanasan : statis dan dinamis 2. Inti : melakukan pengulangan permainan “Tangkap & Bebas”, “Estafet Bola”, “Gerobak Dorong” dan “Melewati Tali” 3. Penutup : pendinginan dan evaluasi	5 menit 50 menit 5 menit

## 1. Tes Keterampilan Guling Depan

Tes praktek yang dibuat adalah tes keterampilan guling depan yang diberikan diawal sebelum memulai penggunaan pendekatan bermain yang disebut dengan pretest untuk tes awal dan posttest untuk test akhir. Tes yang diberikan ditujukan untuk mengetahui keterampilan guling depan siswa pada senam lantai. Pemberian skor untuk keterampilan guling depan berpedoman pada Australian Gymnastic Federation INC yang dikemukakan oleh Schembri (1989, hlm. 16). dalam Setiawan (2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Pedoman Skala Penilaian

	<i>Rating Scale</i>
<i>Score</i>	<i>Characteristics</i>
5	<i>Performed with complete assurance and control. Excellent technique and form. Fluid movement.</i>
4	<i>Verygood. Minor errors of form and position. No deviation from text. Good control.</i>
3	<i>Good. Essential features demonstrated, performance looked safe, eventhough minor error of form were present.</i>
2	<i>Uncontrolled. Poor form and technique. Deviation from the requirements of the written text.</i>
1	<i>Not recognizable due to poor execution or mission. Unsafe</i>

Terjemahan dari maksud uraian tersebut adalah:

5: Pelaksanaan sempurna dan terkontrol. Teknik dan bentuk gerakan sempurna, gerakan lancar.

4: Sangat baik. Kesalahan kecil dari bentuk dan posisi. Tidak ada lagi pelanggaran dari ketentuan. Kontrol baik.



3: Baik. Hal yang pokok tertampilkan. Peragaan terlihat baik, walaupun kesalahan-kesalahan bentuk kecil terlihat.

2 : Tidak terkontrol, bentuk-bentuk teknik jelek. Banyak kesalahan dari ketentuan yang menulis.

1: Tidak dapat dikendalikan karena pelaksanaan salah atau hilang. Tidak baik.

Tes keterampilan dan penilaiannya

Tesnya adalah siswa melakukan gerakan guling depan adapun unsur-unsur yang di nilainya yaitu :

Kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses), dari mulai sikap awal, gerakan mengguling, dan sikap akhir, dengan bobot skor 1-5.

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.5

Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Guling Depan

Indikator	Gerakan Yang Ditampilkan	Nilai
<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan gerakan guling depan</li> </ul>	1. Gerakan guling depan sistematis	5
	2. Gerakan guling depan sistematis,gerakan guling depan miring	4
	3. Kepala menyentuh lantai pada saat berguling ke depan	3

	4. Kepala menyentuh lantai pada saat berguling, posisi tubuh miring pada saat berguling ke depan	2
	5. Saat berguling ke depan seluruh tubuhnya menyamping	1
	<b>Nilai Maksimal</b>	<b>5</b>

Tabel 3.6  
Format penilaian Keterampilan Guling Depan

No.	Nama Siswa	Nilai
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
<b>Jumlah</b>		
<b>Rata-rata</b>		

## 2. Observasi Kepercayaan Diri

Dalam proses pengumpulan data untuk mengukur nilai kepercayaan diri siswa, peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dilakukan setiap kali jadwal penelitian berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti hanya berperan sebagai guru atau pemberi *treatment*. Sedangkan yang menjadi pengobservasi (observer) yaitu guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah tersebut, karena telah mengetahui, memahami, dan mengenal masing-masing siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Observer hanya

36

berperan sebagai seseorang yang mengamati perilaku kepercayaan diri siswa dalam aktivitas senam lantai, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran di lapangan.

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengukur nilai kepercayaan diri siswa dalam aktivitas senam lantai dengan menggunakan pendekatan *Teaching Game for Understanding* (TGfU) sebagai model pembelajarannya. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi, langkah pengolahan data dari skor yang diperoleh pada lembar observasi adalah dengan memberikan nilai bobot di setiap indikator. Untuk mempermudah observer dalam memberikan penilaian, maka dibutuhkan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi dibuat lalu dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator. Hal ini dilakukan agar para observer lebih mudah untuk memberikan penilaian terhadap nilai kepercayaan diri siswa. Sehingga diharapkan dengan menggunakan lembar observasi ini, hasil yang ingin diperoleh dengan menggunakan beberapa indikator yang telah dijabarkan lebih dapat dipercaya dan sistematis. Indikator dari kerjasama ini diambil dari pendapat Perry (2005), kepercayaan diri adalah ‘kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri’.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.7

Kisi-kisi Penilaian Kepercayaan Diri Siswa

<b>Sub Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi Tingkah Laku</b>	<b>Penilaian</b>
Menurut Perry (2005), kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mempercayai	1. Keyakinan kemampuan diri	1. Mempunyai tujuan dan kemauan yang tinggi. 2. Menghargai diri sendiri. 3. Bersosialisasi	<b>Nilai 4:</b> Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. <b>Nilai 3:</b> Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. <b>Nilai 2:</b> Apabila siswa

kemampuan sendiri.		secara aktif dengan teman lainnya.	menampilkan satu deskripsi tingkah laku. <b>Nilai 1:</b> Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	2. Optimis	1. Selalu berpikir positif dalam setiap situasi. 2. Berusaha keras dalam Tabel 3.7 (Lanjutan) Kisi-kisi Penilaian Kepercayaan Diri	<b>Nilai 4:</b> Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. <b>Nilai 3:</b> Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. <b>Nilai 2:</b> Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. <b>Nilai 1:</b> Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	3. Objektif	1. Mampu mengambil keputusan secara tepat. 2. Mampu memberi pendapat yang baik terhadap teman/kelompok. 3. Mampu menerima pendapat dari teman/kelompok.	<b>Nilai 4:</b> Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. <b>Nilai 3:</b> Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. <b>Nilai 2:</b> Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. <b>Nilai 1:</b> Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.

	4. Bertanggungjawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai keberanian</li> <li>2. Mentaati aturan yang telah dibuat dan disepakati</li> <li>3. Konsekuen terhadap tugas yang diberikan.</li> </ol>	<p><b>Nilai 4:</b> Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku.</p> <p><b>Nilai 3:</b> Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku.</p> <p><b>Nilai 2:</b> Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku.</p> <p><b>Nilai 1:</b> Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.</p>
Tabel 3.7 (lanjutan)			
Kisi-kisi Penilaian Kepercayaan Diri Siswa			
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. diri sendiri</li> <li>2. Menganalisis situasi dengan menggunakan akal sehat.</li> <li>3. Bertindak sesuai dengan tugas gerak yang diberikan.</li> </ol>	<p>Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku.</p> <p><b>Nilai 3:</b> Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku.</p> <p><b>Nilai 2:</b> Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku.</p> <p><b>Nilai 1:</b> Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.</p>

Setelah kisi-kisi dibuat dan dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator, observer mengisi tanda *checklist* (✓) pada kolom-kolom nilai yang terdapat dalam lembar observasi. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Kategori penilaian yang digunakan adalah skala likert. peneliti menggunakan skala likert sebagai kategori penilaian dalam lembar observasi dalam mengukur nilai kepercayaan diri siswa. Peneliti menggunakan bobot nilai 1 – 4 untuk memberi penilaian terhadap masing-masing indikator yang dinilai, yaitu:

Tabel 3.8  
Kategori Penilaian dengan Menggunakan Skala Likert

<b>Sangat Baik</b>	<b>: 4</b>
<b>Baik</b>	<b>: 3</b>
<b>Tidak Baik</b>	<b>: 2</b>
<b>Sangat Tidak Baik</b>	<b>: 1</b>

### 3. Observasi Pemahaman Dalam Melakukan Gerakan Guling Depan

Dalam proses pengumpulan data untuk mengukur pemahaman dalam melakukan gerakan guling depan siswa, peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dilakukan setiap kali jadwal penelitian berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti hanya berperan sebagai guru atau pemberi *treatment*. Sedangkan yang menjadi pengobservasi (observer) yaitu guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah tersebut, karena telah mengetahui, memahami, dan mengenal masing-masing siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Observer hanya berperan sebagai seseorang yang mengamati kemampuan pemahaman siswa dalam melakukan gerakan guling depan pada aktivitas senam lantai, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran di lapangan.

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa dalam melakukan gerakan guling depan pada aktivitas senam lantai dengan

menggunakan pendekatan *Teaching Game for Understanding* (TGfU) sebagai model pembelajarannya. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi, langkah pengolahan data dari skor yang diperoleh pada lembar observasi adalah dengan memberikan nilai bobot di setiap indikator. Untuk mempermudah observer dalam memberikan penilaian, maka dibutuhkan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi dibuat lalu dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator. Hal ini dilakukan agar para observer lebih mudah untuk memberikan penilaian terhadap nilai kemampuan pemahaman siswa dalam melakukan gerakan guling depan pada aktivitas senam lantai. Sehingga diharapkan dengan menggunakan lembar observasi ini, hasil yang ingin diperoleh dengan menggunakan beberapa indikator yang telah dijabarkan lebih dapat dipercaya dan sistematis.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.9

Kisi-kisi Penilaian Pemahaman Dalam Melakukan Gerakan Guling Depan

<b>Sub Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi Tingkah Laku</b>	<b>Penilaian</b>
Melakukan gerakan guling depan	Memahami tahapan/langkah dalam melakukan gerakan guling depan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi badan siap dan tegak kemudian tangan kanan dijulurkan lurus keatas.</li> <li>2. Badan dibungkukkan, kedua tangan menyentuh</li> </ol>	<p><b>Nilai 5:</b> Apabila siswa memahami empat deskripsi tingkah laku.</p> <p><b>Nilai 4:</b> Apabila siswa memahami tiga deskripsi tingkah laku.</p> <p><b>Nilai 3:</b> Apabila siswa memahami dua deskripsi tingkah laku.</p>

		<p>matras, kemudian jongkok dan dagu ditempelkan pada dada.</p> <p>3. Pada saat mengguling tengkuk dijadikan sebagai tumpuan, lutut ditekuk, tangan lurus kedepan kemudian dagu masih tetap menempel pada dada.</p> <p>4. Setelah selesai mengguling (masih dalam posisi jongkok) kedua tangan diluruskan kedepan kemudian berdiri dengan kedua tangan diangkat ke atas .</p>	<p><b>Nilai 2:</b> Apabila siswa memahami dua deskripsi tingkah laku.</p> <p><b>Nilai 1:</b> Apabila siswa tidak memahami deskripsi tingkah laku.</p>
--	--	---	---

Kisi-kisi Penilaian Pemahaman Dalam Melakukan Gerakan Guling Depan

Setelah kisi-kisi dibuat dan dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator, observer mengisi tanda *checklist* (√) pada kolom-kolom nilai yang terdapat dalam lembar observasi. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.



Kategori penilaian yang digunakan adalah skala likert. peneliti menggunakan skala likert sebagai kategori penilaian dalam lembar observasi dalam mengukur nilai kepercayaan diri siswa. Peneliti menggunakan bobot nilai 1 – 5 untuk memberi penilaian terhadap masing-masing indikator yang dinilai, yaitu:

Tabel 3.10  
Kategori Penilaian dengan Menggunakan Skala Likert

<b>Sangat Baik</b>	<b>: 5</b>
<b>Baik</b>	<b>: 4</b>
<b>Sedang</b>	<b>: 3</b>
<b>Tidak Baik</b>	<b>: 2</b>
<b>Sangat Tidak Baik</b>	<b>: 1</b>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil pengetesan, merupakan data yang masih mentah. Agar data tersebut mempunyai arti, maka diperlukan pengolahan dan analisis data secara statistik. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 207) bahwa:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Langkah-langkah pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor rata-rata dari setiap *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus menurut Abduljabar dan Darajat (2010, hlm. 191) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

X = Skor yang didapat

n = Banyak data

$\sum$  = Menyatakan jumlah

2. Menghitung simpangan baku dari setiap *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus menurut Abduljabar dan Darajat (2010, hlm. 213) sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku gabungan yang dicari

n = Banyaknya sampel

$\sum (X_1 - \bar{X})^2$  = Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Liliefors. Prosedur yang digunakan menurut Abduljabar dan Darajat (2010, hlm. 256) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, kemudian mencari rata-rata dan simpangan baku.
- b. Mencari Z skor dan tepatkan pada kolom Zi. Dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

Zi = Z skor

X<sub>i</sub> = Skor sampel

$\bar{X}$  = Rata-rata

S = Simpangan baku dari sampel

- c. Mencari luas Zi pada tabel Z.
- d. Pada kolom F(Zi), untuk luas daerah yang bertanda negatif maka 0,5 – luas daerah, sedangkan untuk luas daerah bertanda positif maka 0,5 + luas daerah.
- e. S(Zi) adalah urutan n dibagi jumlah n.
- f. Hasil pengurangan F(Zi) - S(Zi) ditempatkan pada kolom F(Zi) - S(Zi).
- g. Mencari data atau nilai tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+) sebagai nilai L<sub>0</sub>.
- h. Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :
  - a) Jika  $L_0 \geq L_{tabel}$  tolak H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub> diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
  - b) Jika  $L_0 \leq L_{tabel}$  terima H<sub>0</sub> artinya data berdistribusi normal.

4. Menguji homogenitas. Rumus yang digunakan menurut Abduljabar dan Darajat (2010, hlm. 300) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ .

$F_{tabel} = F_{\alpha}$  dengan dk  $(n_1 - 1; n_2 - 1)$  dan taraf nyata  $(\alpha) = 0,05$ .

5. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji satu pihak. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (satu pihak) dapat menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak mengenai pendekatan *Teaching Game for Understanding* (TGfU) terhadap peningkatan keterampilan guling depan siswa di SD Negeri Margahayu Raya 01 Bandung. Berikut langkah-langkah untuk menguji kesamaan dua rata-rata satu pihak menggunakan uji z menurut Abduljabar dan Darajat (2010, hlm. 265) dengan rumus sebagai berikut:

$$z_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Keterangan dalam rumus:

$z_{hitung}$  = Nilai z yang dicari ( $z_{hitung}$ )

$\bar{x}$  = Rata – rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

$\mu_0$  = Rata – rata nilai yang dihipotesiskan

$\sigma$  = Standar deviasi yang telah diketahui

$n$  = Jumlah populasi penelitian

## G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai cara untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 193) menjelaskan “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.” Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), angket (kuesioner), dan observasi (pengamatan).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan observasi. Dalam proses pengumpulan data untuk mengukur kemampuan melakukan guling depan menggunakan tes lalu untuk kepercayaan diri dan pemahaman dalam melakukan gerakan guling depan peneliti menggunakan teknik observasi. Instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan guling depan adalah lembar penilaian dan lembar observasi.